

**PENGARUH RASIO KEMANDIRIAN DAERAH DAN BELANJA
DAERAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN SEKADAU
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Doni Hakiki Pratama

NPP. 29.1012

Asdaf Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat

Program Studi Keuangan Publik

Email: donihakikipratama@gmail.com

ABSTRACT

The author focuses on problems related to the low value of the ratio of regional independence in Sekadau Regency and the financial performance of local governments in managing regional finances. The purpose of this study was to examine how much influence the ratio of regional independence and regional spending partially and simultaneously had on the financial performance of the local government of Sekadau Regency. The research method used is descriptive quantitative with a causal design and explanatory research. In this study, calculations were carried out using descriptive statistics and inferential statistics to test the effect of variable X on variable Y, there are two X variables, namely X1 (regional independence ratio) and X2, namely regional expenditure with variable Y, namely the regional financial performance of Sekadau Regency. The population in this study is Sekadau Regency, West Kalimantan Province with a sample of the Budget Realization Report (LRA) in the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) of Sekadau Regency for the last 7 years starting from 2015-2021 which was obtained through purposive sampling method. sampling. The results of the study state that: (a) Variable X1 has an effect of -0.059 on variable Y, with a non-unidirectional effect because the value of the Beta coefficient shows a minus sign, while the significance value is 0.511 (greater than 0.05) which means that there is no significant effect. significant, (b) Variable X2 has an effect of -0.907 on Variable Y, Beta coefficients show a minus value which means that the effect is not in line with the significance value of 0.000 (less than 0.05) meaning that there is a significant effect, (c) Simultaneously the variables X1 and X2 affect the Y variable by 99.6%. Then it can be concluded that the X1 variable has no significant effect on the Y variable with an effect of -0.059 and a non-unidirectional effect, while the X2 variable has a significant effect on the Y variable of -0.907 with a non-unidirectional effect as well. However, simultaneously the variables X1 and X2 both have an influence on the Y variable, which is 99.6%.

Keywords: *independence; shopping; performance; finance*

ABSTRAK

Penulis berfokus pada permasalahan terkait dengan rendahnya nilai rasio kemandirian daerah di Kabupaten Sekadau dan kinerja keuangan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari rasio kemandirian daerah dan belanja daerah secara parsial dan secara simultan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sekadau. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif deskriptif dengan desain kausal dan *explanatory research*. Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y, terdapat dua variabel X, yakni X1 (rasio kemandirian daerah) dan X2 yakni belanja daerah dengan variabel Y yaitu kinerja keuangan daerah Kabupaten Sekadau. Populasi pada penelitian ini yaitu Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat dengan sampel berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang ada pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Sekadau selama 7 tahun terakhir mulai dari tahun 2015-2021 yang diperoleh melalui metode pengambilan sampel purposive sampling. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (a) Variabel X1 berpengaruh sebesar -0,059 terhadap variabel Y, dengan pengaruh yang tidak searah karena nilai koefisien Beta menunjukkan tanda minus, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,511 (lebih besar dari 0,05) yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan, (b) Variabel X2 berpengaruh sebesar -0,907 terhadap Variabel Y, koefisien Beta menunjukkan nilai yang minus yang berarti bahwa pengaruh yang ada tidak searah dengan nilai signifikansinya yaitu 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya terjadi pengaruh yang signifikan, (c) Secara simultan variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 99,6%. Maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan pengaruh sebesar -0,059 dan pengaruh yang tidak searah, sedangkan variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y sebesar -0,907 dengan pengaruh yang tidak searah pula. Namun secara simultan variabel X1 dan X2 sama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Y yaitu sebesar 99,6%.

Kata kunci: *kemandirian; belanja; kinerja; keuangan*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rendahnya penerimaan PAD dibandingkan dengan penerimaan Dana Transfer dari pemerintah Pusat berimplikasi pada kemampuan keuangan daerah Kabupaten Sekadau, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan pada Dana Transfer dari Pemerintah Pusat masih tinggi sehingga dengan begitu daerah Kabupaten Sekadau bisa dikatakan masih jauh dari kata mandiri. Kemampuan keuangan daerah pada penyelenggaraan otonomi kerap kali dijadikan standar yang menentukan keberhasilan pemerintah daerah melaksanakan otonomi daerah tersebut yang diimplementasikan dalam pengelolaan APBD. Kemampuan keuangan diukur melalui realisasi pendapatan asli daerah, apabila dari waktu ke waktu pendapatan asli daerah meningkat secara konsisten dan dapat memenuhi berbagai kebutuhan daerah maka dapat dikatakan telah memiliki kemampuan

keuangan. Pengukuran kemampuan atas keuangan suatu daerah ialah dengan menghitung rasio keuangan yang terdiri dari beberapa bagian. Mahmudi (2019) mengemukakan bahwa “dengan mengacu pada PAD, untuk mengukur kemampuan keuangan digunakan beberapa rasio keuangan antara lain: Rasio Derajat Desentralisasi, Rasio Derajat Ketergantungan dan Rasio Kemandirian Keuangan serta Rasio Efektifitas pengelolaan PAD”. Hal tersebut tentu sangat membantu untuk melihat kemampuan daerah demi mewujudkan keberhasilan atas otonomi daerah. Dari fenomena finansial pemerintah daerah yang ada di Kabupaten Sekadau, maka penulis tertarik untuk menguji seberapa besar pengaruh yang ada dari rasio kemandirian daerah dan belanja daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Sekadau baik itu secara parsial dan secara simultan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan rasio kemandirian daerah dan kinerja keuangan ini. Faktor Keuangan merupakan hal utamanya. Penerimaan PAD Kabupaten Sekadau memiliki besaran yang relatif sangat kecil jika dibandingkan Pendapatan Transfer yang diterima. Disamping itu potensi PAD yang ada di Kabupaten Sekadau belum digali dan dikelola secara maksimal serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak dan Retribusi Daerah menyebabkan rendahnya penerimaan PAD. Rendahnya PAD membuat tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Sekadau menjadi sangat rendah selain itu Pemerintah Daerah Kabupaten Sekadau belum memaksimalkan pemungutan PAD yang membuat rendahnya penerimaan PAD.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian mengenai topik kinerja keuangan dalam Masdianti dan Erawati (2016) menggunakan variabel temuan dan opini audit BPK, ukuran pemerintah daerah, intergovernmental revenue dan kemakmuran terhadap kinerja keuangan dengan metode penelitian campuran. Populasi penelitiannya ialah pemerintah daerah di seluruh provinsi Bali, yang menjadi sampelnya ialah pemda 8 (delapan) Kabupaten dan satu kota pada provinsi Bali. Pengumpulan data menggunakan metode observasi non-partisipatif. Teknik analisis data diterapkan model analisis regresi linier berganda melalui bantuan program SPSS. Analisis yang diterapkan antara lain analisis faktorial, uji asumsi klasik, statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari semua variabel penelitian hanya ukuran pemerintah daerah yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan variabel lain seperti kemakmuran, intergovernmental revenue, temuan dan opini audit BPK tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Noviyanti dan Kiswanto (2016) menguji pengaruh karakteristik pemda dan temuan audit BPK terhadap kinerja keuangan daerah dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Variabel karakteristik pemda yang digunakan adalah ukuran legislatif, belanja daerah, ukuran pemerintah daerah, tingkat ketergantungan pada pusat dan tingkat kekayaan daerah, yang menjadi

populasi yaitu pemda Kabupaten atau kota pada tahun 2011-2013 di Indonesia. Data yang digunakan hanyalah data sekunder dengan pengambilan sampel melalui metode purposive sampling. Analisis datanya dilakukan dengan uji regresi berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa tingkat kekayaan daerah, ukuran pemerintah daerah dan temuan audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Namun belanja daerah dan tingkat ketergantungan pada pemerintah pusat berpengaruh positif, berbeda dengan ukuran legislatif yang justru berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Kusuma dan Handayani (2017) melakukan pengujian pengaruh karakteristik pemda terhadap efisiensi kinerja keuangan pemerintah daerah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hanya satu variabel dependen yang digunakan, yaitu kinerja keuangan daerah dari rasio efisiensi kinerja dan lima variabel independen yaitu leverage, belanja daerah, ukuran pemerintah daerah, kemakmuran (wealth) dan tingkat ketergantungan pada pemerintah pusat. Sampel penelitiannya yaitu pemda Kabupaten atau Kota pada Provinsi Jawa Timur dan lokusnya ialah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang mewakili Provinsi Jawa Timur. Hanya digunakan data sekunder pada penelitian ini, objeknya yakni Laporan Realisasi Anggaran (LRA) guna memperoleh Realisasi Belanja, PAD, DAU, Total Aset, Total Utang, Laporan Posisi Keuangan dan Realisasi Pendapatan serta Total Modal pada tahun 2013-2015. Hasil penelitian memperlihatkan kemakmuran dan belanja daerah berpengaruh positif terhadap efisiensi kinerja keuangan sesuai arah hipotesis penelitian, namun tingkat ketergantungan pada pemerintah pusat, ukuran pemerintah daerah, dan Lverage berpengaruh negatif terhadap efisiensi kinerja keuangan.

Dalam penelitian Anynda dan Hermanto (2020) variabel independennya adalah rasio kemandirian daerah pengelolaan belanja daerah, dan efektivitas PAD yang diuji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian yakni provinsi Jawa Timur dengan sampel Kabupaten atau Kota yang ada pada Provinsi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling.

Data penelitian hanyalah berupa data dokumenter saja. Sumber datanya yaitu data sekunder. Teknik analisis data antara lain statistik deskriptif, statistik Inferensial; analisis linear berganda, uji kelayakan model, uji Asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa secara parsial baik rasio kemandirian daerah, efektivitas PAD dan pengelolaan belanja daerah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah. Di sisi lain, secara bersamaan (simultan) semua variabel independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah sebesar 79,3%.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang sedikit berbeda dengan oleh penelitian terdahulu, berdasarkan pada penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Anynda dan Hermanto, 2020. Variabel dalam penelitian ini juga menggunakan variabel yang sama. Namun dengan pertimbangan peneliti oleh karena keterbatasan waktu, peneliti tidak menggunakan ketiga variabel independen yang ada pada penelitian tersebut sehingga pada

penelitian ini hanya digunakan 2 (dua) variabel independen saja. Variabel independen yang diterapkan diantaranya Rasio Kemandirian Daerah yang diukur dengan rumus analisis rasio kemandirian daerah, menurut teori Halim, 2012 (dalam Anynda dan Hermanto, 2020:9) dan variabel Belanja Daerah yang diukur dengan rumus pengelolaan belanja daerah berdasarkan teori Welly dan Djuniar, 2017 (dalam Anynda dan Hermanto, 2020:9). Sedangkan variabel terikat (dependen) yakni variabel Kinerja Keuangan Daerah yang dihitung berdasarkan rumus rasio efisiensi, teori Hamzah, 2007 (dalam Anynda dan Hermanto, 2020:8).

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio kemandirian daerah dan belanja daerah baik secara parsial dan secara simultan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, oleh peneliti diterapkan studi deskriptif melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan desain kausal. Desain kausal yaitu hubungan yang sifatnya sebab akibat (Sugiyono, 2017:59), mempunyai makna bahwa dalam hal ini ada variabel independen, variabel yang memberi pengaruh kepada variabel dependen yaitu rasio kemandirian daerah dan belanja daerah, dan untuk variabel dependennya yakni kinerja keuangan daerah, diterapkan pula penelitian eksplanatori (*explanatory research*), untuk menjelaskan pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya serta kedudukan variabel-variabel yang diteliti. Pada penelitian ini digunakan hipotesis penelitian yaitu H1: Rasio Kemandirian Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sekadau, H2: Belanja Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sekadau

Penulis mengumpulkan data melalui dokumentasi, data yang didokumentasikan yaitu data sekunder. Pada penelitian hanya digunakan data sekunder saja, dimana pada data sekunder tersebut telah memuat seluruh informasi yang dibutuhkan penulis, data sekunder tersebut yaitu berupa Laporan Keuangan secara khusus yakni Laporan Realisasi Anggaran dari tahun 2015-2021.

Teknik analisis yang diterapkan pada penelitian ini diantaranya Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model dan Uji Hipotesis yang dilakukan dengan cara menganalisis data output hasil perhitungan statistik oleh program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows version 25.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KKD	7	.85	1.06	.9743	.06321

RKD	7	.06	.11	.0743	.01988
PBD	7	.94	1.17	1.0286	.06986
Valid N (listwise)	7				

Tabel di atas tersebut memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif pada Rasio Kemandirian Daerah (RKD) yang menyatakan nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 0,11 dengan nilai mean yaitu 0,0743 dan standar deviasi 0,01988. Nilai yang minimum terjadi pada tahun 2015, 2016, 2019 dan 2021, dalam hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut Pemda Kabupaten Sekadau memiliki tingkat kemandirian daerah yang paling rendah daripada tahun yang lain. Akan tetapi, nilai maksimum berada pada tahun 2017 yang menyatakan jika pada tahun tersebut tingkat kemandirian mengalami kenaikan, namun tetap saja masih dalam kriteria yang “rendah sekali”.

Hasil statistik deskriptif pada Pengelolaan Belanja Daerah (PDB) menyatakan nilai minimum sebesar 0,94 dan nilai maksimum sebesar 1,17 dengan nilai mean sebesar 1,0286 serta nilai standar deviasi sebesar 0,06986. Nilai minimum berada pada tahun 2016, hal ini menyatakan bahwa Kabupaten Sekadau memiliki tingkat efektivitas yang rendah dalam hal pengelolaan belanja daerah jika dilihat dari besaran belanja yang dilakukan hampir setara dengan total penerimaan daerahnya. Sedangkan, nilai maksimum terjadi pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa tingkat efektif yang paling rendah dibanding tahun yang lainnya sebab besaran nilai belanja melebihi nilai total dari pendapatan yang diperoleh.

Hasil analisis statistik deskriptif pada Kinerja Keuangan Daerah (KKD) Kabupaten Sekadau menyatakan bahwa nilai minimum 0,85 dan nilai maksimum 1,06 dengan nilai mean 0,9743 dan standar deviasi 0,06321. Nilai minimum berada pada tahun 2019, hal itu menyatakan jika Kabupaten Sekadau pada tahun tersebut memperoleh nilai kinerja keuangan yang cukup efisien dibandingkan tahun-tahun lain. Namun nilai maksimum terdapat pada tahun 2016 yang menunjukkan jika Kabupaten Sekadau memperoleh nilai yang tidak efisien dalam kinerja keuangan dibanding tahun-tahun lain.

3.2 Regresi Linear Berganda

Tabel 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.911	.026		73.773	.000
	RKD	-.059	.082	-.019	-.720	.511
	PBD	-.907	.023	-1.002	-38.819	.000

a. Dependent Variable: KKD

Berdasarkan tabel di atas maka dinyatakan model analisis sebagai berikut:

$$KKD = 1,911 - 0,059 \text{ RKD} - 0,907 \text{ PBD} + e$$

Persamaan di atas bisa menyatakan nilai konstanta sebesar 1,911. Oleh karena nilai konstanta bertanda positif, hal itu menyatakan bahwa seluruh variabel bebas dianggap konstan, dengan begitu maka variabel kinerja keuangan daerah akan terjadi kenaikan sebesar 1,911. Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa nilai

koefisien bertanda negatif, maka hal tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang sama/searah antara variabel Rasio Kemandirian Daerah dan Pengelolaan Belanja daerah dengan variabel Kinerja Keuangan Daerah.

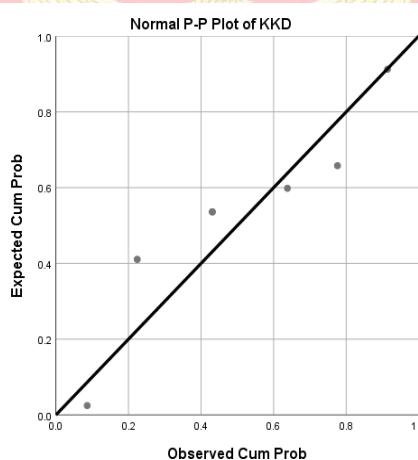
Nilai koefisien regresi variabel Rasio Kemandirian Daerah (RKD) sebesar $-0,059$, hal ini menggambarkan bahwa apabila terjadi peningkatan rasio kemandirian daerah sebesar 1 satuan, maka dengan begitu kinerja pemerintah daerah akan mengalami penurunan sebesar $-0,059$ satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Begitupun sebaliknya, jika yang terjadi penurunan rasio kemandirian daerah sebesar 1 satuan, maka kinerja pemerintah daerah akan mengalami kenaikan sebesar $0,059$ satuan, juga dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Pengelolaan Belanja daerah mempunyai nilai koefisien regresi sebesar $-0,907$ hal itu memiliki makna bahwa apabila pengelolaan belanja daerah naik 1 satuan maka kinerja pemerintah daerah akan turun sebesar $-0,907$ dengan asumsi variabel lain konstan. Begitu juga sebaliknya, apabila pengelolaan belanja daerah mengalami penurunan 1 satuan maka kinerja pemerintah daerah akan naik sebesar $0,907$ satuan, juga dengan asumsi variabel lain konstan.

3.3 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Gambar 1



Pengujian normalitas yang diperlihatkan dalam gambar grafik *Probability plot* menunjukkan hasil bahwa data tersebut mengikuti arah garis diagonal dan data menyebar di sekitar garis diagonal. Dengan demikian maka bisa diambil simpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini layak sebab telah terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas di atas didukung dengan nilai *kolmogorov smirnov Z* pada tabel di bawah ini yang menunjukkan nilai sebesar 0,196 dengan tingkat signifikan 0,200. Dengan demikian hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel pada penelitian ini terdistribusi normal sebab tingkat signifikasinya yang diperoleh sebesar 0,200 yang memiliki arti bahwa angka tersebut lebih besar dibandingkan 0,05, dengan demikian maka bisa diambil kesimpulan bahwa Rasio Kemandirian Daerah (RKD),

Pengelolaan Belanja Daerah (PBD) dan Kinerja Keuangan Daerah (KKD) berdistribusi normal.

Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00320567
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.190
Test Statistic		.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

b) Uji Autokorelasi

Tabel 4

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.997	.996	.00393	1.945
a. Predictors: (Constant), PBD, RKD					
b. Dependent Variable: KKD					

Tabel di atas menyatakan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,945. Maka dari itu nilai *Durbin-Watson* diketahui angka perolehannya tidak kurang dari 0,4672 dan tidak lebih besar dari 1,8964 atau dengan hasil $0,4672 < 1,945 > 1,8964$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

c) Uji Multikolinearitas

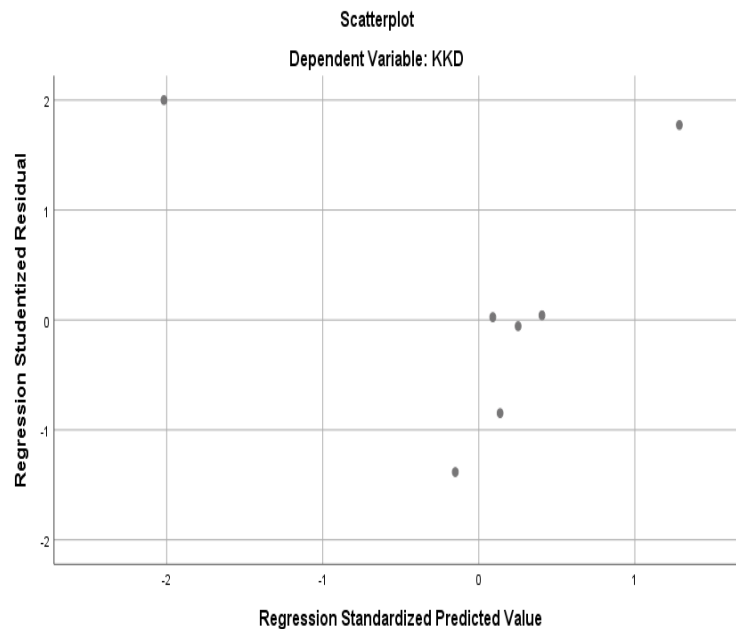
Tabel 5

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
RKD	.965	1.036
PBD	.965	1.036
a. Dependent Variable: KKD		

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa angka *tolerance* kedua variabel baik itu rasio kemandirian daerah dan belanja daerah memiliki nilai di atas 0,1 dan nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dengan begitu dapat dipastikan bahwa antar variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

d) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2



Grafik *scatterplot* pada gambar di atas bisa dilihat bahwa titik-titik menyebar secara *random* baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka bisa dikatakan jika data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4 Uji R²

Tabel 6

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.997	.996	.00393

a. Predictors: (Constant), PBD, RKD
b. Dependent Variable: KKD

Tabel Uji R² di atas menyatakan jika nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,996 yang memiliki arti bahwa variabel independen yang terdiri dari Rasio Kemandirian Daerah (RKD) dan Pengelolaan Belanja Daerah (PBD) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah sebesar 99,6%. Sedangkan sisanya 100% - 99,6% = 0,04% adalah hal lainnya yang menunjukkan jika masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan daerah Kabupaten Sekadau.

3.5 Uji F

Tabel 7

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	2	.012	775.563	.000 ^b
	Residual	.000	4	.000		

Total	.024	6		
a. Dependent Variable: KKD				
b. Predictors: (Constant), PBD, RKD				

Pengolahan data tersebut menyatakan nilai F sebesar 775,563 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal itu menunjukkan jika model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan sebab memiliki tingkat signifikansi lebih kecil atau kurang dari pada 0,05.

3.6 Uji T

Tabel 8

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.911	.026		73.773	.000
	RKD	-.059	.082	-.019	-.720	.511
	PBD	-.907	.023	-1.002	-38.819	.000

a. Dependent Variable: KKD

Berdasarkan hasil pengujian Tabel di atas memperlihatkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini, yaitu:

- (1) Pengaruh Rasio Kemandirian Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan nilai t sebesar - 0,720 dan tingkat signifikansi sebesar $0,511 > 0,05$. Yang mengandung makna bahwa secara parsial rasio kemandirian daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Dengan demikian, uji t ini tidak mendukung hipotesis yang pertama bahwa rasio kemandirian daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah Kabupaten Sekadau.
- (2) Pengaruh Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan nilai t sebesar - 38,819 dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Yang mengandung makna bahwa secara parsial belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Dengan demikian, uji t mendukung hipotesis yang kedua bahwa belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah Kabupaten Sekadau.

3.7 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil analisis Rasio kemandirian daerah Kabupaten Sekadau menunjukkan bahwa masih kurangnya partisipasi dan keikutsertaan masyarakat dalam konteks pembangunan daerah, seperti minimnya kesadaran masyarakat dalam membayar retribusi dan pajak daerah, padahal retribusi dan pajak daerah adalah salah satu unsur PAD yang sangat penting dalam membiayai kebutuhan belanja daerah. Sehingga dengan total PAD yang diterima masih sangat kecil dibandingkan dengan pendapatan daerah yang bersumber dari pendapatan lain seperti hibah atau bantuan pemerintah pusat dan bantuan pemerintah provinsi. Hal itu juga menyatakan bahwa pemda Kabupaten Sekadau masih sangat bergantung pada pendapatan yang sumbernya dari pemerintah pusat dalam membiayai kebutuhan belanja dan pembangunan daerah.

Pandemi covid-19 selama tahun 2020 dan 2021 juga turut mempengaruhi tingkat kemandirian daerah Kabupaten Sekadau, dimana pandemi ini memberi dampak yang luas bagi kehidupan masyarakat, terlebih lagi dalam bidang ekonomi. Sebagai akibat dari diterapkan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam pencegahan penyebaran covid-19 maka diberlakukan pembatasan dalam aktivitas kehidupan masyarakat sehari-hari seperti lockdown antar wilayah dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Sehingga dengan begitu aktivitas masyarakat diluar rumah menjadi lebih sedikit yang juga turut berdampak pada kegiatan perekonomian, jual beli dan lain-lain. Tentunya hal ini membuat pendapatan daerah menjadi semakin rendah khususnya PAD, dimana penerimaan retribusi dan pajak daerah mengalami penurunan yang signifikan.

Pengelolaan belanja daerah menunjukkan bahwa pengelolaan belanja daerah di Kabupaten Sekadau belum dilakukan secara efektif, besaran belanja yang dilakukan sama dengan dan bahkan lebih besar dari total pendapatan yang diperoleh. Sedangkan pada kenyataannya dilapangan masih minimnya pembangunan infrastruktur yang dibangun oleh daerah bagi pelayanan masyarakat.

Penulis berasumsi bahwa dengan besaran belanja yang telah direalisasikan sebesar itu hendaknya dapat memberikan dampak bagi kesejahteraan bagi masyarakat atau setidaknya dapat menambah nilai aset-aset yang dimiliki daerah, mempercepat pembangunan seperti infrastruktur, fasilitas pelayanan masyarakat di daerah Kabupaten Sekadau sehingga dengan begitu belanja yang diserap bisa dikatakan efektif dan efisien.

Pengelolaan APBD yang meliputi penerimaan dan pengeluaran daerah sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Sekadau, hal itu turut didukung dari hasil perhitungan statistik oleh penulis, berikut diantaranya:

1) Pengaruh Variabel X1 (Rasio Kemandirian Daerah) terhadap Variabel Y (Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sekadau)

Temuan pertama menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan atas variabel X1 (rasio kemandirian daerah) terhadap variabel Y (kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sekadau) secara parsial yaitu dengan besaran pengaruh sebesar $-0,059$, sebab nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $0,05$ yakni $0,511$ sehingga membuat hipotesis H1 dalam penelitian ini ditolak. Selain itu terdapat hubungan pengaruh yang tidak searah karena pada *coefifisients Beta* menunjukkan nilai yang minus.

Data RKD Kabupaten Sekadau menunjukkan nilai rasio yang rendah yang berarti nilai tersebut berpengaruh terbalik kepada nilai KKD yang justru menjadi tinggi. Sedangkan pada kriteria kemandirian daerah dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai rasio kemandirian maka semakin baik kinerja keuangannya sebab nilai rasio dari kinerja keuangan mengalami penurunan, yang jika dikaitkan dengan kriteria kinerja keuangan yang menyatakan bahwa semakin kecil nilai rasio kinerja keuangan maka semakin baik kinerja keuangan suatu pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil penelitian ini pemerintah Kabupaten Sekadau memiliki nilai rasio kemandirian yang rendah, maka nilai kinerja keuangannya menjadi tinggi, dan semakin besar nilai rasio kemandirian maka semakin rendah nilai kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sekadau. Nilai dari rasio kemandirian daerah dan

kinerja keuangan tersebut membuktikan bahwa pemerintah Kabupaten Sekadau tidak mandiri dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahannya dan mencukupi kebutuhannya serta tidak efisien dalam kinerja keuangannya.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anynda dan Hermanto (2020) yang berhasil membuktikan bahwa secara parsial rasio kemandirian daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Akan tetapi terdapat kesamaan lain yang mendukung penelitian Anynda dan Hermanto (2020) yaitu dimana secara simultan rasio kemandirian daerah dan belanja daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah.

2) Pengaruh Variabel X2 (Belanja Daerah) terhadap Variabel Y (Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sekadau)

Temuan berikutnya menyatakan bahwa variabel X2 (belanja daerah) secara parsial berpengaruh sebesar $-0,907$ terhadap variabel Y (kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sekadau) dengan nilai signifikansi $0,000$ (kurang dari $0,05$) artinya hubungan pengaruh tersebut adalah signifikan, tanda minus pada *coefifisients Beta* memiliki makna bahwa adanya pengaruh hubungan yang tidak searah. Sehingga dalam penelitian ini, H2 di terima.

Hasil penelitian juga mengartikan bahwa perubahan kenaikan maupun penurunan jumlah belanja daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah baik itu kurang dari ataupun melebihi total pendapatan daerah akan mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sekadau. Sebab semakin besar belanja yang dilakukan daerah yang besarnya melebihi total pendapatan daerah maka berdasarkan rumus efisiensi kinerja keuangan daerah dapat dikatakan hal tersebut kurang efisien, begitupun sebaliknya.

Hubungan yang berpengaruh itu dapat terjadi karena belanja yang dilakukan daerah berdampak kepada stabilitas keuangan daerah yang dimana hal tersebut berkaitan dengan pengelolaan APBD untuk kemajuan dan kesejahteraan daerah dilihat dari perspektif keuangan.

Hasil penelitian penulis mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti dan Kiswanto (2016), Kusuma dan Handayani (2017) serta Anynda dan Hermanto (2020) yang menemukan bahwa belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

3) Pengaruh Variabel X1 (Rasio Kemandirian Daerah) dan Variabel X2 (Belanja Daerah) secara simultan terhadap Variabel Y (Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Sekadau)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,996$ yang memiliki makna bahwa variabel X1 (Rasio Kemandirian Daerah) dan Variabel X2 (Belanja Daerah) secara simultan berpengaruh terhadap Variabel Y (kinerja keuangan daerah) yakni sebesar $99,6\%$. Sedangkan sisanya $100\% - 99,6\% = 0,04\%$ adalah hal lainnya diluar penelitian ini yang menunjukkan jika masih terdapat variabel lain yang dapat memberi pengaruh kinerja keuangan daerah Kabupaten Sekadau.

IV. KESIMPULAN

Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan, antara lain:

- 1) Variabel X1 yakni rasio kemandirian daerah dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan koefisien Beta sebesar - 0,019 pada tingkat signifikansi 0,511, karena tingkat 0,511 lebih besar dari pada 0,05 hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap Variabel Y yaitu kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sekadau dengan besaran pengaruh sebesar -0,059, tanda minus artinya terdapat pengaruh hubungan yang tidak searah. Hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi nilai rasio tingkat kemandirian pemerintah daerah maka semakin rendah nilai kinerja keuangan pemerintah daerah, begitupun sebaliknya. Dan rasio kemandirian daerah Kabupaten Sekadau belum mampu dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingginya rasio kemandirian daerah yang dilihat dari persentase nilai rasio kemandirian daerah belum mampu membuat peningkatan pada nilai kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sekadau.
- 2) Variabel X2 yakni belanja daerah menunjukkan koefisien Beta – 38,819 pada tingkat signifikansi 0,000, karena 0,000 kurang dari 0,05 maka hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Y yaitu kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sekadau dengan pengaruh sebesar -0,907, tanda minus artinya terdapat pengaruh hubungan yang tidak searah. Ini dapat diartikan berdasarkan hasil penelitian bahwa pemerintah Kabupaten Sekadau yang nilai rasio pengelolaan belanja daerahnya yang tinggi, maka nilai kinerja keuangan pemerintah daerahnya menjadi rendah, dan semakin kecil nilai rasio pengelolaan belanja daerahnya maka semakin tinggi pula nilai kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sekadau. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah Kabupaten Sekadau tidak efektif dalam mengelola belanja daerahnya
- 3) Secara simultan (bersama) Variabel X1 (Rasio Kemandirian Daerah) dan Variabel X2 (Belanja Daerah) berpengaruh terhadap Variabel Y (kinerja keuangan daerah Kabupaten Sekadau) dengan pengaruh sebesar 99,6%.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Kabupaten saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan keputusan penulis.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Bagi Peneliti berikutnya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang dengan menambahkan variabel lainnya yang bersifat non keuangan seperti jumlah penduduk dan jumlah pegawai sehingga hasil penelitian lebih representatif dan juga bisa menggunakan data pada tingkat Provinsi.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala BPKAD Kabupaten Sekadau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arifin, M.H. 2014. *Konsep-Konsep Dasar Statistika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Badudu, dan Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Creswell, John W. 2018. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications Inc.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit.
- Hugiono, dan Poerwantana. 2000. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Louis Gottschalk. 2000. *Mengerti Sejarah*. Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Moenek, Suwanda, dan Rachmat. 2020. *Dasar-Dasar Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrua*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, dan Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Singh, Kultar. 2007. *Quantitative Social Research Methods*. New Delhi: Sage Publications India Pvt Ltd.
- Sinurat, Marja. 2017. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyanto, M.A. 2013. *Statistika Terapan. Konsep Dan Aplikasi Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

B. Jurnal Penelitian

- Anynda, dan Hermanto. 2020. "Pengaruh Rasio Kemandirian Daerah, Efektifitas Pendapatan Asli Daerah, Dan Pengelolaan Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah." *Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)* 9.
- Kusuma, dan Handayani. 2017. "Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Efisiensi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah." *Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)* 6.
- Masdianti, dan Erawati. 2016. "Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Kemakmuran, Intergovernmental Revenue, Temuan Dan Opini Audit Bpk Pada Kinerja Keuangan." *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14.
- Noviyanti, dan Kiswanto. 2016. "Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah, Temuan Audit Bpk Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah." *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang* 5.